

Peberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pelatihan Landscape Pertamanan Di Desa Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan

Ari Handriatni, Heri Ariadi, Farchan Mushaf Al Ramadhani, Sajuri Sajuri, Syakiroh Jazillah, Fifin Fauziyah, Candra Dwi Pradana, Deril Eka Dava Nugraha, Agus Widiyanto, Putri Isti Amalia

Universitas Pekalongan

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 17 Mei 2025
Diterima, 23 Mei 2025
Diterbitkan, 8 Juni 2025

Kata Kunci:

Ekosistem
Lingkungan
Masyarakat
Mitra
Taman

ABSTRAK

Latar Belakang: Keberadaan manajemen *landscape* pertamanan sangat mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui pengelolaan ruang terbuka hijau secara terpadu. **Tujuan:** Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan warga dalam merancang, membangun, dan merawat lingkungan yang fungsional dan estetis melalui kegiatan pelatihan *landscape* pertamanan. **Metode:** Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah aktifitas penyuluhan dan praktik langsung oleh peserta kegiatan secara terpadu. **Hasil:** Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan mutlak oleh peserta mengenai wawasan dan kebermanfaatannya dari ilmu *landscape* pertamanan. Selain itu, peserta juga sepakat 100% menyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat berdampak bagi mereka. Artinya kegiatan pengabdian yang dilakukan berjalan sangat baik dan memberikan dampak beragam bagi mitra kegiatan. **Kesimpulan:** kegiatan pelatihan *landscape* pertamanan yang dilakukan secara integratif antara penyuluhan dan praktik ternyata bisa memberikan dampak signifikan terhadap seni ketrampilan warga dalam merancang, membangun, dan merawat lingkungan menjadi lebih fungsional dan estetis.

ABSTRACT

Keywords:

Ecosystem
Environment
Community
Partner
Park

Background: The existence of landscape garden management greatly supports efforts to improve the quality of the environment through integrated green open space management. **Objective:** The purpose of this community service activity is to increase the capacity and skills of residents in designing, building, and maintaining a functional and aesthetic environment through landscape garden training activities. **Results:** The results of the community service activity showed an absolute increase by participants regarding the insight and benefits of landscape garden science. In addition, participants also agreed 100% that this community service activity had a great impact on them. This means that the community service activities carried out went very well and had various impacts on activity partners. **Conclusion:** landscape garden training activities carried out in an integrated manner between counseling and practice can actually have a significant impact on the art of community skills in designing, building, and maintaining the environment to be more functional and aesthetic.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Heri Ariadi
Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Pekalongan
Universitas Pekalongan
Email: ander.kjavil1@gmail.com
Orchid ID: <http://orcid.org/0000-0003-4828-0753>

1 PENDAHULUAN

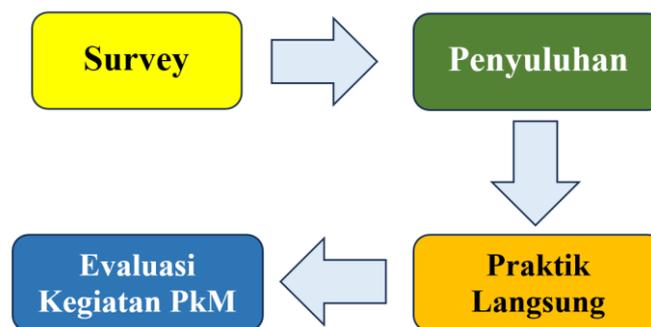
Keberadaan ruang terbuka hijau dinilai sangat penting untuk mendukung kualitas hidup dan stabilitas ekosistem hayati. Beberapa ragam manfaat dari keberadaan ruang terbuka hijau diantaranya adalah menciptakan estetika alam, meningkatkan peredaran oksigen, absorpsi karbon, menciptakan ruang layak anak, dan beragam manfaat lainnya (Setyani et al, 2017; Harahap, 2021; Ariadi et al, 2024c). Untuk membuat ruang terbuka hijau yang menarik dibutuhkan teknik khusus yaitu manajemen landscape pertamanan (Al Ramadhani et al, 2024a). Landscape pertamanan merupakan teknik tata kelola sumberdaya alam (taman) supaya dapat memberikan manfaat penting bagi kehidupan (Budiyono et al, 2023). Teknik ini penting untuk difahami karena merupakan salah satu cabang ilmu khusus yang banyak digunakan oleh insinyur pertamanan dalam mendesain sebuah tata kota (Ariadi et al, 2025).

Keberadaan ruang terbuka hijau dan lanskap pertamanan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan, estetika, serta kenyamanan ruang tinggal maupun fasilitas umum menjadi topik penting yang banyak dibicarakan khalayak umum saat ini (Harahap, 2021). Di tengah pertumbuhan pembangunan permukiman dan urbanisasi yang pesat, kebutuhan akan tata ruang yang hijau, asri, dan berkelanjutan menjadi semakin mendesak (Ariadi et al, 2024c). Sayangnya, pemahaman masyarakat umum terhadap prinsip dasar desain taman dan perawatan lanskap masih relatif terbatas, terutama di kawasan semi-perkotaan atau pedesaan yang sedang berkembang. Hal ini sangat wajar, mengingat ilmu tentang tata *landscape (landscape science)* jarang sekali dibicarakan dalam berbagai forum umum. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka sangat diperlukan kegiatan edukatif yang bertujuan untuk mengenalkan teknik *landscape* pertamanan kepada masyarakat awam. Teknis kegiatan edukatif tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pemberdayaan, pengabdian masyarakat ataupun penguatan kelompok masyarakat yang intinya menasar kepada kelompok masyarakat sebagai mitra sasaran kegiatan (Ariadi et al, 2024a; Ariadi et al, 2024b; Handriatni et al, 2024).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan warga dalam merancang, membangun, dan merawat lingkungan yang fungsional dan estetis. Pelatihan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan hijau, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru, terutama bagi kelompok masyarakat yang ingin mengembangkan usaha jasa pertamanan skala kecil (Waluyo et al, 2021). Melalui pendekatan praktis dan partisipatif, pelatihan ini menasar berbagai elemen keterampilan seperti teknik penataan tanaman, pemilihan media tanam, penggunaan elemen keras (*hardscape*), serta prinsip ekologi dan keberlanjutan dalam desain taman (Wijianto et al, 2022; Ariadi et al, 2023; Al Ramadhani et al, 2024b). Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk lingkungan yang lebih sehat, indah, dan bernilai sosial-ekonomi tinggi.

2 METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan *landscape* pertamanan ini dilakukan di Desa Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan pada Mei 2025. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 15 peserta yang merupakan ibu-ibu rumah tangga di Desa Wonopringgo. Adapun metode pengabdian yang digunakan adalah pelaksanaan kelas penyuluhan dan praktik secara langsung mengenai teknik *landscape* pertamanan di lokasi salah satu peserta. Untuk tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi empat tahapan yang mengacu dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Sukatiman et al, (2024), seperti yang disajikan pada Gambar 1, yaitu:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat (Sukatiman et al, 2024)

1. Survey

Survey lokasi merupakan tahapan awal yang sangat penting dilakukan sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat (Handriatni et al, 2023). Survey dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lokasi mitra kegiatan. Selain itu, survey lokasi juga ditujukan untuk mempetakan skala prioritas kegiatan yang bisa dikembangkan di lokasi pengabdian secara holistik.

2. Penyuluhan

Program pengabdian masyarakat dilakukan dengan teknik penyuluhan untuk mengedukasi mitra kegiatan tentang metode *landscape* pertamanan yang bisa dikembangkan di lingkungan sekitar rumah. Tahap kegiatan ini berupa pemaparan materi dan proses *transfer knowledge* mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teknik *landscape* pertamanan. Tahapan ini dilakukan secara *classical* dengan mitra kegiatan pengabdian yang bertindak sebagai peserta.

3. Praktik Pembuatan *Landscape* Pertamanan

Praktik pembuatan *landscape* pertamanan dilakukan di salah satu rumah peserta dengan teknik praktik langsung. Pada tahap ini peserta mencoba mempraktikkan hasil pemaparan materi yang disampaikan saat tahap penyuluhan dengan dibimbing oleh tim pelaksana pengabdian.

4. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan untuk melihat capaian luaran kegiatan dari pelaksanaan pengabdian ini (Fahrurrozi et al, 2023). Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara membagikan kuesioner capaian kegiatan yang sudah dilakukan oleh masing-masing peserta pada awal dan akhir

kegiatan. Dari jawaban kuesioner tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk melihat efektifitas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bagi mitra sasaran.

3 HASIL DAN ANALISIS

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Wonopringgo

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara *classical* pada ruangan (Gambar 2.). Materi yang disampaikan adalah terkait manajemen *landscape* pertamanan pada lokasi pekarangan sekitar. Proses deskripsi materi dilakukan secara terbuka, dimana pamateri (tim pengabdian) memberikan beberapa sub-kajian materi terkait teknik tata kelola *landscape* pertamanan dan peserta secara langsung menanggapi. Proses seperti ini disebut juga dengan istilah penyuluhan model terbuka untuk menghasilkan proses dikusi terbuka antara pemateri dengan peserta.



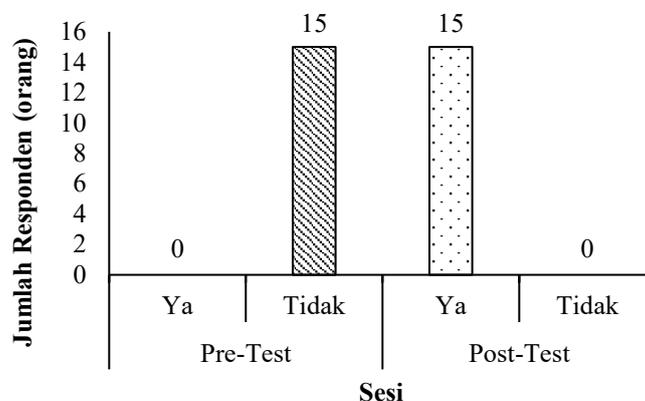
Gambar 2. Dokumentasi kegiatan penyuluhan manajemen *landscape* pertamanan

Tahap berikutnya adalah peserta melakukan praktik manajemen *landscape* pertamanan secara langsung di pekarangan salah satu warga (peserta pengabdian) untuk mempraktikkan materi-materi yang disampaikan saat penyuluhan. Sebelumnya, saat penyuluhan peserta diberi kuesioner terkait wawasan umum tentang pengetahuan *landscape* pertamanan untuk menilai level pengetahuan peserta untuk materi yang akan disampaikan. Setelah praktik selesai, peserta diberikan lagi kuesioner evaluasi untuk menilai tingkat progres *transfer knowledge* dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

3.2. Pengetahuan Peserta PkM Tentang *Landscape* Pertamanan

Berdasarkan respon kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian, didapatkan peningkatan respon peserta sebanyak 100%. Sebelum ada kegiatan pengabdian seluruh peserta tidak mengetahui atau tidak faham sama sekali tentang *landscape* pertamanan, kemudian setelah

dilakukan kegiatan pengabdian ini terjadi lonjakan progres pengetahuan sebesar 100% (Gambar 3.). Artinya kegiatan pengabdian tentang *landscape* pertamanan berlangsung secara efektif untuk proses transfer knowledge kepada mitra sasaran kegiatan (peserta).

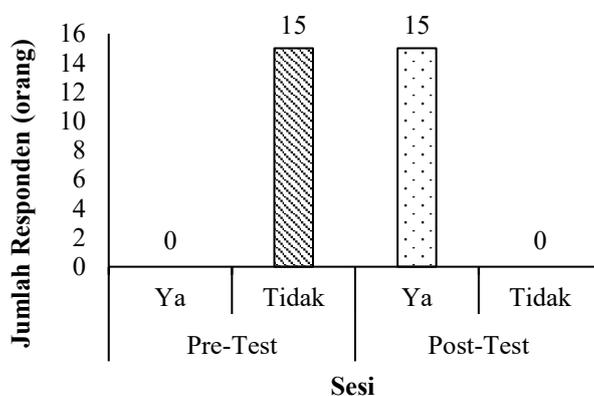


Gambar 3. Hasil survey responden mengenai pengetahuan tentang *landscape* pertamanan

Tingginya lonjakan progres capaian wawasan oleh peserta pengabdian disebabkan oleh ketepatan tema pengabdian yang disampaikan. Selain itu, proses penyampaian materi yang menarik dengan disertai praktik cukup membantu peserta dalam memahami materi pangabdian ini. Hal ini bisa menjadi catatan penting untuk pengembangan kegiatan pengabdian berikutnya.

3.3. Pengetahuan Peserta tentang Manfaat *Landscape* Pertamanan

Untuk progres kebermanfaatan dari materi *landscape* pertamanan bagi peserta juga menghasilkan capaian yang sempurna. Sebelum ada kegiatan pengabdian di Desa Wonopringgo, seluruh peserta tidak tahu dan tidak faham terkait manfaat dari manajemen *landscape* pertamanan. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan praktik langsung didapatkan capaian progres yang memuaskan, yaitu peningkatan sebesar 100% (Gambar 4.). Hal ini menginsyaratkan bahwa dari kegiatan pengabdian ini bisa memberikan dampak inklusif terkait peningkatan kebermanfaatan topik pengabdian kepada mitra sasaran.



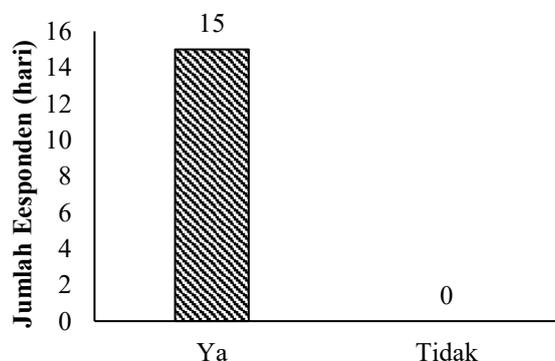
Gambar 4. Hasil survey responden mengenai manfaat *landscape* pertamanan

Tingginya capaian pengetahuan peserta mengenai kebermanfaatan dari manajemen *landscape* pertamanan disebabkan oleh metode pengabdian yang digunakan oleh tim pelaksana pengabdian sangat sesuai. Hal tersebut berpengaruh terhadap daya serap peserta dalam menerima materi yang disampaikan. Selian itu, teknik penyampaian dan kegiatan pengabdian yang inovatif juga berdampak baik terhadap peningkatan aspek pengetahuan peserta terhadap kebermanfaatan kegiatan pengabdian. Hal ini menjadi catatan penting apabila kelak dikembangkan lagi kegiatan pengabdian sejenis maka dapat dikembangkan metode kegiatan yang sama.

3.4. Kebermanfaatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Untuk kebermanfaatan kegiatan pengabdian ini, secara absolut semua peserta menjawab bahwa kegiatan pengabdian dengan mengambil topik manajemen *landscape* pertamanan ini 100% sangat bermanfaat (Gambar 5.). Maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian ini bisa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas sumberdaya di lingkungan mitra sasaran. Tingginya dampak kebermanfaatan kegiatan pengabdian dikarenakan baiknya progres capaian pengabdian selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian yang progresif akan berdampak besar terhadap capaian luaran kegiatan yang optimal.

Temuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tingginya progres dampak kebermanfaatan kegiatan bagi kelompok mitra sasaran. Tingginya progres capaian kebermanfaatan tersebut disebabkan karena tema kegiatan pengabdian yang dilakukan sangat sesuai akan kebutuhan masyarakat sekitar serta topik yang disampaikan terkesan masih baru dan menarik. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Ariadi dan Syakirin, (2021), yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang bisa memberikan dampak besar adalah kegiatan yang mengangkat topik menarik dan sesuai kebutuhan mitra pengabdian. Kegiatan pengabdian masyarakat yang menarik akan memberikan dampak keberlanjutan yang sangat potensial untuk bisa ditindaklanjuti (Soeprapto dan Ariadi, 2022; Muharram et al, 2023; Senowarsito et al, 2024). Hasil catatan tersebut bisa dijadikan sebagai ide implementatif untuk pengembangan kegiatan pengabdian sejenis yang akan dilakukan kedepannya.



Gambar 5. Hasil survey responden tentang kebermanfaatan kegiatan pengabdian

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat tentang manajemen *landscape* pertamanan yang dilakukan di Desa Wonopringgo ini dinilai sangat efektif. Hal ini ditunjukkan dari tingginya progres capaian kegiatan dan baiknya respon peserta dari kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan. Kesuksesan kegiatan pengabdian ini bisa menjadi contoh dan acuan untuk pengembangan kegiatan pengabdian berikutnya yang mengambil topik serupa atau mengembangkan dari hasil kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian yang bisa memberikan progres positif dan citra baik bagi mitra kegiatan sangat cocok apabila dikembangkan lagi dengan inovasi tema yang lebih menarik. Secara sosial, masyarakat akan cenderung lebih tertarik kepada kegiatan pengabdian yang memiliki tema serumpun dan bersifat berkelanjutan, dibandingkan kegiatan pengabdian yang memiliki beragam tema. Topik tentang manajemen *landscape* pertamanan ini juga menjadi topik yang menarik untuk dikembangkan sebagai materi kegiatan pengabdian di lingkungan masyarakat yang memiliki basis pola kehidupan urban. *Landscape* pertamanan bisa menjadi seni laterntaif yang bisa dimanfaatkan untuk merubah area terbengkalai menjadi zona yang bernilai tinggi. Beberapa hasil studi juga menunjukkan bahwa, hasil kajian *landscape* pertamanan bisa dijadikan topik pengabdian yang sangat membantu masyarakat urban dalam mengelola lingkungan sekitar untuk menjadi lebih bernilai

4 KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan pelatihan *landscape* pertamanan yang dilakukan secara integratif antara penyuluhan dan praktik ternyata bisa memberikan dampak signifikan terhadap senin ketrampilan warga dalam merancang, membangun, dan merawat lingkungan menjadi lebih fungsional dan estetis. Hasil ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan sejenis pada periode waktu berikutnya untuk keberlanjutan program.

Berdasarkan kesimpulan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan tentang manajemen *landscape* pertamanan ini maka dapat disusun beberapa topik masukan yang bisa dilakukan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, seperti: pelatihan pemilihan komoditas pertanian, pelatihan metode perawatan tanaman di taman, pelatihan pembuatan desain *landscape* pertamanan yang modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pekalongan atas bantuan dana hibah Pengabdian kepada Masyarakat tahun anggaran 2024/2025 yang tertuang dalam kontrak No. 060/C.06.01/LPPM/III/2025

REFERENSI

Al Ramadhani, F.M., Ariadi, H., Mufid, A., Handriatn, A., Sajuri., Ximenes, R.C. (2024a). A Comprehensive Study On The Business Feasibility, And Optimization Model For Paddy

- Cultivation On Marginal Agricultural Land In Pekalongan District. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 351-372. DOI: [10.31186/jagrisep.23.02.351-372](https://doi.org/10.31186/jagrisep.23.02.351-372)
- Al Ramadhani, F.M., Handriatni, A., Ariadi, H., Samego, B., Amalia, P.I. (2024b). Pelatihan pemanfaatan pekarangan dengan budidaya tanaman hortikultura menggunakan wick irrigation system untuk mendukung ketahanan pangan di Desa Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. *Journal of Community Development*, 5(2), 206-214. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.264>
- Ariadi, H., dan Syakirin, M.B. (2021). Pembuatan Keramba Floating Cage Pada Daerah Rawan Banjir Rob Di Pesisir Pekalongan. *PENA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 8-13. DOI: <https://doi.org/10.31941/abdms.v2i0.1933>
- Ariadi, H., Mardiana, T.Y., Linayati., Syakirin, M.B., Madusari, B.D., Soeprapto, H., Wafi, A. (2023). Program Sekolah Lapang Budidaya Untuk Pembudidaya Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Di Wilayah Pesisir Kota Pekalongan. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 479-490. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.479-490>
- Ariadi, H., Fahrurrozi, A., Al Ramadhani, F.M. (2024a). *Outlook Silvfshery*. Indramayu: Penerbit ADAB.
- Ariadi, H., Fahrurrozi, A., Al Ramadhani, F.M. (2024b). Pelaksanaan program kelas budidaya silvfshery bagi kelompok pembudidaya ikan di Kelurahan Degayu Kota Pekalongan. *Journal of Community Development*, 4(3), 229-236. <https://doi.org/10.47134/comdev.v4i3.182>
- Ariadi, H., Mardiana, T.Y., Fahrurrozi, A., Maghfiroh., Sulistiana, A., Firdausa, D.I. (2024c). Penanamam Mangrove dengan Media Bumbung pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Wilayah Pesisir. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(11), 1991-1998. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.7940>
- Ariadi, H., Fahrurrozi, A., Ramadhani, F. M. A., Sulistiana, A., & Linayati. (2024d). Pengembangan Program Kelas Lapang Budidaya Silvfshery Untuk Pembudidaya Ikan Di Kelurahan Degayu, Kota Pekalongan. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1684-1691. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1540>
- Ariadi, H., Wibowo, D.E., Prematura, A.M., Aditya, A. (2025). Potential Development of Integrated Transportation Policy in Borobudur Area, Magelang Regency. *E3S Web of Conferences*, 622, 04009. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202562204009>
- Budiyono, D., Kurniawan, H., Sumiati, A., Asnah. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penataan Taman Rumah Tinggal RW 09 Kelurahan Merjosari, Kota Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 8(1), 95-100. <https://doi.org/10.33366/japi.v8i1.5001>
- Fahrurrozi, A., Mardiana, T.Y., Linayati., Ariadi, H., Wijianto. (2023). Pengaruh Perbedaan Persentase Kebutuhan Pakan Terhadap Pertumbuhan dan Rasio Konversi Pakan Pada Benih Ikan Bandeng (*Chanos chanos*). *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 17(2), 101-113. <https://doi.org/10.33378/jppik.v17i2.405>
- Handriatni, A. ., Ariadi, H. ., Sajuri, S., Samego, B., Jafar Taufiq, I., Anggita, R., Septiana, D.K. (2023). Pengabdian Masyarakat Terkait Penerapan Teknologi Irigasi Otomatis Di Lahan Pertanian Marjinal Desa Wonopringgo Pekalongan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9494–9498. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19513>
- Handriatni, A., Ariadi, H., Al Ramadhani, F.M., Sajuri., Samego, B., Amalia, P.I. (2024). Edukasi teknik pengendalian hama terpadu menggunakan yellow trap dan bangkai keong mas pada budidaya tanaman pertanian. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2188-2195. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25321>
- Harahap, I.H. (2021). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Dan Dampaknya Bagi Warga Kota Dki Jakarta. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry*, 4(1), 18-24. DOI : [10.36782/jemi.v4i1.2134](https://doi.org/10.36782/jemi.v4i1.2134)
- Muharram, N.A., Pratama, B.A., Herpandika, R.P., Weda., Kurniawan, W.P., Allsabab, M.A.H., Putra, R.P. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi TENDA IOT174 untuk guru PJOK SMA/SMK Kota Kediri. *Archive*, 2(2), 267-275. DOI: <https://doi.org/10.55506/arch.v1i2.70>
- Senowarsito., Buchori, A., Budiawan, R.Y.S., Prasetyowati, D. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran bagi Guru di Phatnawitya School Yala, Songkhla Province, Thailand. *Archive*, 3(1), 1-12. DOI: <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.74>

- Setyani, W., Sitorus, S.R.P., Panuju, D.R. (2017). Analisis Ruang Terbuka Hijau Dan Kecukupannya Di Kota Depok. *Buletin Tanah dan Lahan*, 1(1), 121-127. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/btanah/article/view/17701>
- Sukatiman., Krisna, L.M., Fatuhrrohman, M.A., Pramudita, A., Handoko, Y.T., Lestari, P., Rossa, A.A.S., Sadewi, Z.I., Rahmadhani, M.B., Pratama, F.K., Pratama, P.S. (2024). Pelatihan Pembuatan Batik Berbasis Ecoprint di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. *Archive*, 4(1), 93-100. DOI: <https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.131>
- Soeprapto, H., dan Ariadi, H. (2022). Pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan potensi desa pesisir melalui kegiatan budidaya ikan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8), 1351-1356. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3150>
- Waluyo, M.R., Nurfajriah., Mariati, F.R.I., Rohman, Q.A.H.H. (2021). Pemanfaatan Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Terbatas Bagi Karang Taruna Desa Limo. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(1), 61-64. DOI : [10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA](https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA)
- Wijianto., Syakirin, M.B., Mardiana, T.Y., Linayati., Madusari, B.D., Soeprapto, H., Ariadi, H., Fahrurrozi, A., Huda, F. (2022). Pelatihan Pembuatan Aquascape Sebagai Salah Satu Ide Usaha Mandiri Bagi Karang Taruna di Desa Purworejo Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Belida Indonesia*, 2(2), 27-38. <https://doi.org/10.59900/pkmbelida.v2i2.109>